

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan variasi bahasa yang biasa digunakan untuk berkomunikasi oleh penutur dengan mitratuturnya sesuai dengan situasi dan topik pembicaraan. Berdasarkan tujuannya, maka rancangan penelitian ini bersifat deskriptif-kuantitatif. Perekrutan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Sebagian besar data yang diolah adalah data tertulis yaitu berupa pernyataan atau pengakuan responden. Data tertulis tersebut kemudian dihitung dan dipersentasekan. Hasil penghitungan tersebut kemudian ditafsirkan atau dideskripsikan. Dengan demikian, penghitungan tersebut hanya digunakan sebagai alat pembantu dan yang diutamakan adalah pendeskripsian data.

Berdasarkan proses peperolehan data, penelitian ini juga bersifat kualitatif. Nasution (1996:18) menyatakan bahwa suatu penelitian disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat pengukur. Disebut naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Pada umumnya penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman atau makna yang lebih akurat tentang objek penelitian, untuk mengembangkan teori yang sudah ada, serta mengembangkan realitas yang kompleks. Begitu pula, dalam penelitian ini pun

sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif atau naturalistik sebab penghimpunan datanya juga didasarkan atas teori yang diungkapkan oleh para ahli.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa ujaran lisan dan pengakuan responden secara tertulis. Data lisan tersebut berupa penggunaan variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para responden ketika berkomunikasi dengan mitratuturnya di lingkungan keluarga, masyarakat, dan kampus. Penjaringan data lisan melalui perekaman yaitu ketika para responden melakukan interaksi dengan mitratatur. Data lisan berupa ucapan atau dialog bebas, wawancara, diskusi, tanya jawab, perintah, dan sebagainya. Hasil perekaman kemudian diinterpretasikan berdasarkan karakteristik kebiasaan berbahasa di lingkungan rumah, masyarakat, dan kampus. Selain perekaman, data lisan ini pun didapatkan dari hasil wawancara, terutama yang berhubungan dengan identitas responden.

Sebagian besar data tertulis didapatkan dari hasil instrumen angket baik melalui jawaban pilihan maupun jawaban uraian. Selain didapatkan dari hasil angket, data tertulis juga didapatkan dari buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Di samping itu, penelitian ini juga didasarkan atas laporan hasil penelitian sebelumnya. Sebagian besar data tertulis tersebut digunakan sebagai dasar pengembangan teori-teori sosiolinguistik.

Sumber data berpijak pada kualifikasi responden yaitu dengan mempertimbangkan ciri-ciri, sifat-sifat, dan karakteristik tertentu. Responden yang

dijadikan sebagai sumber penelitian hanya didasarkan atas amatan saja, apakah termasuk ke dalam standardisasi kualifikasi responden atau tidak. Dengan demikian, jumlah responden amat tergantung pada kesanggupan mereka sebagai subjek penelitian. Adapun kualifikasi responden tersebut adalah sebagai berikut.

1. Responden adalah dosen Unila dan masih aktif mengajar ketika diadakan penelitian ini. Dosen Unila yang masih melanjutkan pendidikan program magister dan program doktor tidak dijadikan sebagai responden.
2. Responden bisa terdiri atas Bapak/Ibu dosen yang mampu menguasai lebih dari satu bahasa. Dengan demikian, responden terdiri atas dwibahasawan dan multibahasawan.
3. Responden adalah mereka yang sudah berkeluarga dan sudah memiliki anak yang bisa diajak berkomunikasi secara lisan.
4. Responden tidak menduduki jabatan penting di lingkungan Universitas Lampung sehingga mereka ada kesempatan untuk mengisi angket dan bersedia melakukan wawancara.
5. Informan atau responden diprediksi terbiasa menggunakan bahasa pertama dan bahasa kedua dalam pergaulan sehari-hari.
6. Responden bersedia dijadikan sebagai subjek penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Sampai dengan saat ini, Universitas Lampung memiliki tujuh fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Hukum (FH), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Pertanian (FP), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu-ilmu Sosial dan

Ilmu Politik (FISIP), dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Fakultas Ekonomi terdiri atas tiga jurusan dan 82 dosen. Fakultas Hukum terdiri atas delapan bagian dan 78 dosen. FKIP terdiri atas lima jurusan dan 247 dosen. Fakultas Pertanian memiliki sembilan jurusan dan 216 dosen. Fakultas Teknik hanya terdiri atas satu jurusan dan 50 dosen. FISIP terdiri atas dua jurusan dan 48 dosen. FMIPA terdiri atas empat jurusan dan 89 dosen. Dengan demikian, jumlah populasi penelitian adalah 32 jurusan dan 842 dosen.

Penelitian ini memfokuskan kebiasaan berbahasa para dosen Unila, maka sampel penelitian ini hanya didasarkan kepada pemerataan jurusan. Dengan perkataan lain, bahwa sampel tidak didasarkan kepada banyaknya dosen tetapi didasarkan kepada banyaknya jurusan. Setiap jurusan hanya ditentukan satu dosen sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah sampel keseluruhan adalah 32 dosen.

Jumlah sampel di atas adalah responden yang dijadikan sasaran persebaran instrumen angket. Sebagian besar data yang direkrut adalah data tertulis. Adapun sasaran perekaman tidak meliputi semua responden atau sampel penelitian tetapi hanya terbatas pada beberapa responden. Data lisan ini hanya digunakan untuk melengkapi atau memperkuat data tertulis.

3.4 Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang akan didapatkan, alat pengumpul data yang utama adalah angket dan hasil wawancara. Alat pengumpul data yang lain adalah perekaman,

observasi, dan catatan lapangan. Adapun kegunaan masing-masing alat penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Observasi dilakukan pada saat prapenelitian. Peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa dosen yang sedang berinteraksi dengan mitratuturnya. Hal ini untuk mengetahui bahasa apakah yang biasa dipakainya, apakah sasaran amatan tersebut tergolong bilingual atau tidak, apakah di antara mereka sudah memenuhi kriteria responden yang dijadikan sasaran penelitian. Selanjutnya, observasi dilakukan pada setiap fakultas untuk menentukan para dosen yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Paling tidak, observasi pada setiap fakultas akan diperoleh data tentang masa kerja, jurusan tempat bekerja, asal daerah. Data dari hasil observasi di fakultas kemudian dilanjutkan pada setiap jurusan. Sebelum menemui dan mewawancarai responden, peneliti melakukan wawancara dengan para ketua jurusan. Wawancara tersebut berkisar penguasaan bahasa responden, alamat, dan identitas keluarganya. Peneliti mencatat semua hasil observasi dan wawancara. Hasil kegiatan ini digunakan sebagai dasar dalam penentuan jumlah responden.
2. Perekaman dilakukan untuk menghimpun data secara umum tentang variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para responden ketika berinteraksi dengan mitratuturnya di lingkungan rumah, masyarakat, dan kampus. Sasaran perekaman di lingkungan kampus hanya terbatas pada lima responden, yaitu ketika mereka berinteraksi dengan mitratuturnya para dosen, para mahasiswa, dan para karyawan baik dalam situasi formal maupun situasi nonformal. Perekaman ini peneliti lakukan secara diam-diam tanpa diketahui oleh responden. Terkadang, dalam melakukan perekaman, peneliti

dibantu oleh mahasiswa dan sesama dosen. Tujuannya adalah untuk menjaring data secara objektif dan natural. Hasil perekaman ini diinterpretasikan berdasarkan kebiasaan berbahasanya.

3. Angket digunakan untuk menjaring data secara lengkap dan menyeluruh. Angket akan disebar kepada responden yang sudah ditunjuk. Pengambilan data ini akan dilakukan sendiri oleh peneliti. Angket ini diawali dengan petunjuk dan perintah pengerjaannya. Angket terbagi menjadi dua kelompok, yaitu angket yang menghendaki jawaban pilihan dan angket yang menghendaki jawaban uraian. Angket yang menghendaki jawaban pilihan terdiri atas 100 pertanyaan. Pertanyaan dalam angket ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian A adalah angket tentang kebiasaan berbahasa di lingkungan rumah, bagian B adalah kebiasaan berbahasa di lingkungan masyarakat, dan bagian C adalah kebiasaan berbahasa di lingkungan masyarakat. Bagian A isi angket terdiri atas 36 butir soal, bagian B terdiri atas 36 butir soal, dan bagian C terdiri atas 28 butir soal. Setiap pertanyaan pada soal disediakan tiga alternatif jawaban, yaitu (A) BI atau bahasa Indonesia, (B) BD atau bahasa daerah, dan (C) BC atau bahasa campuran. Angket tersebut juga dilengkapi dengan lembar jawaban sehingga para responden cukup mengisi pada lembar jawaban tersebut dan lembar soal bisa dipergunakan untuk responden yang lain. Angket yang menghendaki jawaban uraian terdiri atas tiga kelompok besar, yaitu alasan responden menggunakan BI, alasan responden menggunakan BD, dan alasan responden menggunakan BC. Sebelum disebarkan kepada responden, angket tersebut diujicobakan kepada beberapa responden. Dari uji

coba ini akan diketahui kesulitan responden dalam pengisian angket tersebut serta akan diketahui waktu yang dipergunakan dalam pengisian angket tersebut.

4. Wawancara dilakukan kepada para responden yang sudah ditunjuk sebagai subjek penelitian. Hasil wawancara ini digunakan untuk melengkapi hasil angket. Para responden tidak hanya mengisi pertanyaan-pertanyaan di dalam angket tetapi harus bisa memberi alasan mengapa bahasa tersebut mereka pilih. Jadi, jawaban mereka tidak hanya atas dasar pengakuan saja tetapi lebih dari itu. Bentuk wawancara adalah bebas dan tidak terstruktur sehingga para responden dapat dengan bebas memberikan jawabannya. Peneliti mencatat pokok-pokok hasil wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif yaitu variasi dan kebiasaan berbahasa para dosen Unila di lingkungan kampus, rumah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut dilihat berdasarkan pada kategori konteks mitratatur.

Setelah semua data tertulis terkumpul (dari hasil angket), dilanjutkan dengan analisis data. Prosedur analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Memeriksa dan menghitung jumlah lembar jawaban yang sudah masuk dan diisi secara lengkap.
2. Melakukan klasifikasi lembar jawaban berdasarkan pada masing-masing karakteristiknya, yaitu kebiasaan berbahasa di lingkungan rumah, kebiasaan berbahasa di lingkungan masyarakat, dan kebiasaan berbahasa di lingkungan kampus.
3. Memberi nomor urut atau kode pada ujung setiap lembar jawaban.

4. Memberi tanda pada setiap nomor lembar jawaban berdasarkan karakteristiknya dengan menggunakan tali.
5. Melakukan penghitungan setiap nomor lembar jawaban berdasarkan karakteristiknya. Hasil penghitungan tersebut dinyatakan dalam bentuk angka baik secara absolut maupun persentase.
6. Melakukan pemaparan data dan penginterpretasian data berdasarkan pada frekuensi data yang muncul. Interpretasi data didasarkan pada hasil penghitungan baik dalam bentuk paparan maupun dalam tabel.
7. Mencatat hasil wawancara dengan para responden secara bebas.
8. Merangkum hasil wawancara dan hasil isian angket tentang pokok-pokok alasan responden memilih tiga ragam bahasa BI, BD, dan BC sebagai media komunikasi dengan mitratuturnya.
9. Memaparkan berbagai alasan responden memilih BI, BD, dan BC di tiga lingkungan, yaitu rumah, masyarakat, dan kampus.

Pengolahan data lisan dari hasil wawancara dan perekaman adalah sebagai berikut.

1. Menanskription data lisan ke dalam tulisan.
2. Menentukan percakapan yang akan dilaporkan.
3. Memilah-milah percakapan berdasarkan katagori konteks penelitian.
4. Mendeskripsikan percakapan berdasarkan berdasarkan katagori konteks partisipan, situasi, dan topik pembicaraan.
5. Menganalisis problematika percakapan antara lain interferensi, campur kode, dan alih kode.